

## **BAB II**

### **FASILITAS LABORATORIUM , LINGKUNGAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR**

#### **A. Fasilitas Laboratorium Komputer**

##### **1. Pengertian Fasilitas**

Fasilitas adalah suatu alat yang memudahkan dan melancarkan pekerjaan. Arikunto (2013: 6), “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksana suatu usaha”. Fasilitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. sedangkan fasilitas non fisik segala sesuatu yang bukan benda namun mempunyai peranan dalam memudahkan dan melancarkan suatu usaha.

The Liang Gie (2004:46) menyatakan bahwa “fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja-kursi, proyektor, penerangan, buku pelajaran, dan peralatan lainnya”. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Poerwadarminta (2003: 79) “Fasilitas adalah sesuatu yang membantu memudahkan pekerjaan, tugas, dan lain sebagainya”. Apabila siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar praktik tanpa didukung adanya fasilitas pendidikan yang lengkap, hal ini dapat keinginan untuk mengikuti praktik bagi siswa. Sebaliknya, jika siswa melaksanakan kegiatan belajar yang didukung fasilitas yang lengkap, maka hal ini akan memberikan keinginan belajar pada siswa.

Untuk mendukung proses belajar mengajar fasilitas merupakan suatu hal yang utama dan penting. Beberapa hal yang perlu diperhatikan hubungan dengan fasilitas yaitu:

- a. Fasilitas yang harus sesuai dengan kegiatan belajar

- b. Bila diperlukan, fasilitas dapat dimodifikasi sendiri
- c. Di pihak lain, juga memungkinkan untuk mengadakan fasilitas dengan konstruksi baru sesuai dengan kebutuhan programnya.

Dari beberapa pendapat diatas, fasilitas merupakan sarana penunjang kegiatan yang mana fasilitas yang lengkap serta relevan dapat membantu pencapaian belajar seoptimal mungkin. mengingat bahwa fasilitas adalah suatu hal yang utama dan penting, maka pengadaannya perlu terencana dengan baik. Dengan demikian fasilitas merupakan sarana penunjang untuk mempermudah proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan praktik.

Menurut Djamarah (1995:92) fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Depdikbud dalam Arikunto (1988:23), Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

## 2. Sarana fasilitas belajar

Menurut Rusman (2016:398) untuk mendukung kegiatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa agar berhasil dengan baik memerlukan dukungan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti :

- a. Ruang kelas yang memadai untuk terjadinya proses pembelajaran yang menimbulkan aktivitas siswa, yaitu ruang ukuran ruang kelas yang ideal dengan jumlah siswa, ventilasi yang cukup, jauh dari kegaduhan, serta memungkinkan setiap tempat duduk siswa untuk di tata secara dinamis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran aktif.
- b. Tersedianya fasilitas belajar media dan sumber belajar. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran diperlukan ketersediaan berbagai sumber dan media pembelajaran seperti flip chart, papan

panel, buku, majalah, surat kabar, buletin, media radio, CD, media televisi, film slide, video, komputer, termasuk jaringan internet. Hal tersebut di perlukan karena proses pembelajaran berorientasi aktifitas siswa disajikan dengan menggunakan multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel. Sehingga siswa dapat belajar melalui berbagai aktivitas yang disediakan guru melalui berbagai sumber informasi dan media pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendapat lain dikemukakan oleh Aswarni Sudjud, Tatang M. Amirin & Sutiman (1988:70), Sarana pendidikan lazim dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang langsung mendukung proses pendidikan (alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan, meja, kursi belajar, papan tulis dan gedung).

Prasarana pendidikan dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang tidak langsung mendukung PBM yakni gedung/ruang belajar, mebeler, jalan menuju sekolah, asrama, kantin dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2006:55) menjelaskan terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, antara lain:

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat mendorong siswa untuk belajar.
- b. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan dalam menentukan berbagai macam pilihan pada siswa untuk belajar. Fasilitas belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah media.

Menurut Gerlac dan Aly (Daburtar Jelarwin, 2008) bahwa ada 3 keistimewaan yang dimiliki media pengajaran yaitu :

- a. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian.

- b. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan.
- c. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan suatu objek atau kejadian yang mengandung makna.

Ibrahim (Jelarwin Daburtar, 2008) mengemukakan fungsi atau peranan media sebagai fasilitas dalam PBM antara lain :

- a. Dapat menghindari terjadinya verbalisme
- b. Membangkitkan minat dan motivasi
- c. Menarik perhatian
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu , dan ukuran
- e. Mengaktifkan siswa dalam belajar.
- f. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Dimiyati dan Mudjiono dalam Erlina (2010:84) menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi jalan menuju sekolah, akses angkutan umum dan penerangan. Sarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang kelas, lapangan olah raga, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olah raga dan media pembelajaran yang lain. Mulyasa di dalam Prantiya (2008:10) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang peoses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

### 3. Standar Fasilitas Belajar

Standar fasilitas belajar telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 BAB XII pasal 45 yang menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan

formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Sedangkan ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pada setiap satuan pendidikan telah diatur lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII, pasal 42 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

Fasilitas belajar mempunyai fungsi yang cukup penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas belajar, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan dalam belajar. Menurut Mudhoffir (1992) “fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien”.Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada.

#### 4. Laboratorium Komputer

Muhamad Ali (2014: 1) menyatakan bahwa “Laboratorium komputer merupakan sarana untuk pembelajaran praktik siswa berkaitan dengan kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi”. pembelajaran yang dilakukan berupa praktikum teknologi informasi dan komunikasi yang terdiri dari pengoperasian komputer, pengolah kata, pengolah angka dan pengolah presentasi serta aplikasi komputer lainnya

Sabar Nurohman(2011: 1) menyatakan bahwa, “laboratorium komputer adalah tempat untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, kita juga memanfaatkan laboratorium komputer untuk membantu proses pembelajaran di berbagai bidang ilmu, bukan hanya TIK,namun juga IPA, IPS, Bahasa dan sebagainya.” Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dirangkum bahwa laboratorium komputer merupakan tempat untuk

mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa, tidak hanya di bidang teknologi informasi saja, tetapi juga bidang ilmu yang lain sebagai pendukung dan penambah daya tarik juga motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Oemar Hamalik (2008: 236) mengemukakan bahwa penggunaan komputer dalam kelas ada tiga bentuk, yaitu:

- a. Untuk mengajar siswa menjadi mampu membaca komputer atau *computer literate*
- b. Untuk mengajarkan dasar-dasar pemrograman dan pemecahan masalah komputer
- c. Untuk melayani siswa sebagai alat bantu pembelajaran

Saat ini penggunaan komputer sudah meliputi semua kalangan, mulai dari bisnis, sekolah, hingga kehidupan rumah tangga sehari-hari. Komputer sebagai teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk kehidupan sehingga perlu dikenalkan kepada siswa sejak dini. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan komputer kepada siswa menurut Oemar Hamalik (2008: 236), yaitu:

- a. Menyediakan laboratorium komputer, siswa mengunjungi laboratorium tersebut secara bergiliran berdasarkan jadwal tertentu
- b. Setiap kelas memiliki sejumlah komputer dan siswa menggunakannya secara bergiliran atau digunakan sesuai dengan kebutuhan
- c. Sekolah memiliki sejumlah besar komputer, siswa menerima instruksi dasar komputer untuk mendesain mata ajaran akademik, misalnya matematika dan bahasa.

Sedangkan, menurut Daryani (2008: 2) “Laboratorium komputer adalah sarana penunjang jurusan dalam satu atau sebagian ilmu, teknologi atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi”. Laboratorium ini sarana wajib yang harus dimiliki sekolah seperti halnya dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 (Undang-Undang, 2005: 13) dikemukakan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang Tata Usaha, ruang Perpustakaan, ruang Laboratorium, ruang tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, Laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Setiap laboratorium komputer harus memenuhi berbagai persyaratan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

- a. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok 2 orang. Konsekuensi dari persyaratan ini adalah bahwa sekolah harus mengatur jumlah rombongan belajar agar disesuaikan dengan jumlah komputer yang ada di laboratorium. 1 komputer hanya diperbolehkan digunakan maksimum oleh 2 siswa.
  - b. Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Laboratorium komputer harus mempunyai luas ruangan yang cukup untuk menampung seluruh siswa dalam rombongan belajar. 1 siswa minimal harus dapat mempunyai ruangan 2 m<sup>2</sup>.
  - c. rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m<sup>2</sup>. Luas minimal sebuah laboratorium adalah 30 m<sup>2</sup> jika jumlah siswa dalam satu rombongan belajar kurang dari 15.
  - d. Lembar minimum ruang laboratorium komputer adalah 5 m. Laboratorium komputer harus didesain untuk dapat dijadikan sebagai tempat belajar siswa dengan nyaman. Lembar minimal dari Laboratorium komputer adalah 5 m. Walaupun luasnya mencukupi, laboratorium komputer tidak boleh mempunyai bentuk memanjang seperti grobak kereta api, melainkan harus profesional antara panjang dengan lebar.
  - e. Ruangan laboratorium adalah ruangan untuk pembelajara secara praktek yang memerlukan pralatan khusus berupa seperangkat komputer dan peralatan pendukungnya. Tata letak komputer perlu didesain agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
5. Peranan laboratorium Komputer

Laboratorium Komputer merupakan sebuah laboratorium yang dibuat untuk mempermudah pencapaian materi apapun disebuah ruangan

dengan seperangkat komputer lengkap, pada umumnya digunakan untuk materi pembelajaran seperti simulasi dan komunikasi digital, media pembelajaran microsoft office, internet dan lain sebagainya.

#### 6. Standar Laboratorium Komputer

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007, peraturan ini memuat berbagai aturan mengenai standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi pada setiap jurusan yang ada pada setiap lembaga pendidikan menengah kejuruan (SMK) secara umum. Salah satunya mengenai standar sarana dan prasarana untuk Ruang Laboratorium Komputer.

- a. Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok 2 orang.
- c. Rasio minimum luas ruangan laboratorium komputer 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 m.
- d. Ruang laboratorium komputer dilengkapi sarana yang memadai.

#### 7. Prasarana dan sarana Laboratorium Komputer

Prasarana adalah fasilitas dasar diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidik sedangkan sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. (Permendiknas No. 24 Tahun 2007). Menurut Aunurrahman (2012: 195-196) mengatakan “prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa”.

## **B. Lingkungan Belajar**

1. Pengertian lingkungan belajar siswa



Menurut Slameto (2003:60) “Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”. Menurut Dalyono (2005: 129) lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Menurut Hamalik (2004: 195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alamsekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Indra Djati Sidi (2005: 148) “Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan”. Menurut Abdul Majid, (2007:165) “Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan”.

Berdasarkan uraian di atas lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga seringkali dipandang sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak terpelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Menurut Sukmadinata (2003:6) “Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupanselanjutnya”.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini dikatakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan, justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:60) “didalam lingkungan keluarga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajarsiswa, yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan”. Pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar bagi terbentuknya kepribadian anak selanjutnya.

Menurut Kartono (1992:115), secara garis besar beberapa fungsi keluarga dalam mendewasakan anak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi protektif yaitu melindungi dan menjaga anak dari mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar atau dalam serta melindungi dari ketidakmampuan anak untuk bergaul menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 2) Fungsi biologis atau prokreatif (pengadaan) yaitu semua kebutuhan yang mencakup seluruh kebutuhan biologis antara lain melahirkan, memelihara serta menjamin kesehatan dan pertumbuhan anak.
- 3) Fungsi afektif yaitu memberi kasih sayang, kehangatan, kepercayaan dan keakraban serta menumbuhkan emosi dan sentimen positif terhadap diri anak dan menjaga dari hal-hal yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan diri anak.

- 4) Fungsi rekreatif yaitu menyajikan iklim keluarga yang intim, hangat, ramah, santai serta tenang dan menyenangkan agar seluruh anggota keluarga yang berada di rumah bisa betah tinggal di dalam rumah.
- 5) Fungsi ekonomis yaitu tercukupinya nafkah, menjamin proses produksi dan konsumsi keluarga serta tercukupinya biaya pendidikan terhadap anak.
- 6) Fungsi sosialis membina anak pada taraf kedewasaan kemandirian, tanggung jawab, pengenalan nilai-nilai moral dan melakukan tugas hidup sebagai manusia kreatif.
- 7) Fungsi edukatif yaitu memperkenalkan anak pada norma hukum, larangan, keharusan, kewajibandan norma peradaban serta menjadi manusia budaya.
- 8) Fungsi religius yaitu mengajak anak dan semua anggota keluarga untuk hidup dan suasana yang agamis yang mempunyai keimanan yang kuat.

Dengan demikian hendaknya orang tua memiliki pengertian dan perhatian terhadap pendidikan anaknya, yaitu dengan menyediakan cukup waktu bersama anaknya untuk dapat menemani, memberi bimbingan, dan membantu kesulitan anak dalam belajar. Sehingga orang tua akan menjadi lebih dekat dan mengetahui perkembangan belajar anaknya, sehingga di saat semangat belajar anak menurun orang tua akan memberikan dorongan dan arti penting belajar untuk kebaikannya di masa yang akan datang. Di samping itu, orang tua juga harus mampu menciptakan suasana yang harmonis. Dengan demikian anak akan merasa nyaman dan konsentrasi dalam belajarnya, sehingga akan lebih mudah dalam belajar dan mempelajari suatu materi pelajaran.

#### a. Sekolah

Menurut Daryanto (1997:544) Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagai kepala lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan

pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai pendidikan yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua memberikan untuk pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Saroni (2006:82) menyatakan bahwa lingkungan belajar siswa di sekolah terdapat dua aspek pokok, yaitu :

#### 1) Lingkungan fisik di Sekolah

Lingkungan fisik merupakan lingkungan belajar siswa yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik di mana dia belajar, berolah raga dan berkreasi.

Adapun lingkungan fisik meliputi:

##### a) Kondisi bangunan dan lokasi sekolah

Menurut Poernomo (1990:46), dalam mendirikan suatu bangunan sekolah haruslah dipenuhi persyaratan sebagai berikut :

- (1) Harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada umur anak dan kebutuhan pendidik.
- (2) Harus dapat memenuhi perkembangan program pendidikan di masa yang akan datang yang mungkin berupa perubahan cara mengajar dan peralatan guru.
- (3) Harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, keamanan dan nyaman.
- (4) Memenuhi perluasan gedung
- (5) Dekat dengan perumahan penduduk
- (6) Dekat dengan tanah lapang atau taman, jika tidak mempunyai aula olah raga atau lapangan olah raga.

#### 2) Lingkungan sosial di Sekolah

Dalam mengikuti pendidikan di sekolah si anak menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karena pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran, kewajiban belajar dan sebagainya.

Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja, oleh karena itu tugas seorang guru harus bisa membina siswa-siswanya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik.

Adapun lingkungan sosial di sekolah meliputi:

a) Sikap dan penampilan Guru

Faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses pendidikan yang ada di sekolah adalah seorang guru sehingga guru di sini mempunyai andil yang sangat besar mengarahkan anak didik dimana harus dibawa, oleh sebab itu sikap dan penampilan seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi anak didiknya.

b) Sikap dan perilaku Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.

Di samping itu teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajardengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dengan pembinaan yang baik dari guru di sekolah.

b. Masyarakat

Sebagaisalah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, sosial serta kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu bahan apa yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung.

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri dan keagamaan di dalam masyarakat. Melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat lebih bersifat terbuka. Bahan yang dipelajari dapat mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan semua sumber belajar yang ada dalam lingkungannya. Dalam lingkungan masyarakat, metode pembelajarannya mencakup semua bentuk interaksi dan komunikasi antar orang, baik secara langsung atau tidak langsung, menggunakan media cetak ataupun

elektronika. Dalam interaksi dengan orang lain, dengan media massa, dengan pranata-pranata sosial yang ada, para peserta didik memperoleh pengetahuan, nilai-nilai serta ketrampilan, yang sejenis atau berbeda dengan yang diberikan dalam keluarga atau sekolah. Dalam masyarakat peserta didik menghadapi dan mempelajari hal-hal yang lebih nyata dan praktis, terutama yang berkaitan erat dengan problema-problema kehidupan. Lingkungan masyarakat, para peserta didik juga dituntut dan berusaha menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari keluarga dan sekolah (Sukmadinata, 2003:7). Menurut Slameto (2013) “kehidupan bermasyarakat yang mempengaruhi belajar adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, adanya mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat”.

Di dalam lingkungan pula, anak mempunyai teman bergaul yang dapat pula sebagai teman sekolah maupun yang lainnya. Namun akan lebih baik jika teman dalam lingkungan ini adalah teman yang baik, yaitu teman yang dapat memberikan pengaruh positif bagi anak dan bukan teman yang tidak baik. Karena teman yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang negatif bagi anak dalam proses belajar di dalam lingkungan masyarakat. Sehingga diperlukan pengawasan yang baik dan bijaksana dari orang tua, yaitu jangan terlalu ketat juga jangan terlalu lengah.

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang aspek-aspek kognitif. Aurrhman (2012: 33) “Belajar merupakan kegiatan yang penting setiap orang, termasuk didalam belajar bagaimana seharusnya belajar”. Sedangkan, Noehi (2003: 2) menyebutkan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan

syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Oemar (2005: 21), menyebutkan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam arti seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang dialami siswa atau individu dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.

## 2. Indikator Keberhasilan Belajar

Mulyasa (Istarani, 2016:18) mengatakan bahwa: “dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)”. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Jadi indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

## 3. Tingkat Keberhasilan Belajar



Usman dan Setiawati (Istarani, 2016:19) menjelaskan bahwa: “untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasi siswa
- b) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasi siswa.
- c) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75% - 84% dikuasi siswa
- d) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasi siswa.

#### 4. Prinsip-Prinsip Belajar

Davies ( Anurrahman, 2012: 113), mengigatkan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*)

Slameto (2003: 56) menyebutkan bahwa: “faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi faktor jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor sosial dan faktor non sosial”.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah untuk memecahkan masalah membutuhkan sesuatu perhatian, keaktifan, keterlibatan langsung pada diri seseorang, dimana

faktor internal dan faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

#### 5. Pengertian Hasil Belajar

Soedijanto ( 1997: 34) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.Hal ini sejalan dengan pendapat ngalim (2013: 107) yang mengemukakan bahwa “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam yaitu fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan,motivasi, dan kemampuan kognitif) dan faktor luar yaitu lingkungan (alam dan sosial) instrumental (kurikulum/bahan belajar, guru, sarana fasilitas, dan adminitrasi/manajemen).

#### 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Soedijanto (1997: 39), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

##### a. Faktor sosial dalam belajar

Faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia itu hadir pada suatu terjadi proses belajar maupun tidak hadir. kehadiran seseorang siswa yang mengganggu kawan lainnya yang sedang mengerjakan tugas latihan dikelas sehingga siswa tersebut mengganggu kawannya yang sedang mengerjakan tugas latihan.

##### b. Faktor non sosial dalam belajar

Kelompok ini banyak sekali jumlahnya, misalnya waktu, suhu udara, cuaca dan sebagainya. Faktor ini mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

##### c. Faktor fisiologis dalam belajar

Keadaan fisiologis adalah keadaan fisik seseorang terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan fungsi panca indra. Tingkat kebugaran jasmani seseorang akan berpengaruh dalam belajar. Apabila kondisi fisik seseorang tidak fit atau kurang sehat maka dalam belajar ia akan terganggu, baik perhatian maupun

konsentrasinya. Begitu juga apabila salah satu panca inderanya terganggu, misalnya telinga atau mata sakit maka akan mengganggu kegiatan belajarnya.

d. Faktor psikologis dalam belajar

Faktor psikologis yang paling menonjol adalah sesuatu yang mendorong aktivitas seseorang dalam belajar, dengan kata lain alasan yang membuat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Hal yang menonjol didalam memaksimalkan hasil belajar adalah mengenai faktor kepribadian.

Kepribadian siswa memberi kontribusi yang besar terhadap hasil belajar karena komponen kepribadian tersebut mempunyai fungsi kognitif, yaitu kemampuan manusia menghadapi obyek-obyek dalam bentuk representatif menghadirkan obyek dalam kesadarannya. Hal-hal yang terkait dengan fungsi kognitif manusia antara lain,

- 1) Taraf intelegensi
- 2) Daya kreativitas
- 3) Bakat khusus
- 4) Organisasi kognitif
- 5) Kemampuan berbahasa
- 6) Daya fantasi
- 7) Gaya belajar
- 8) Tipe belajar

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat memutuskan hipotesis ini dengan jelas. Sedarmayanti (Mahmud, 2011:133) menyatakan bahwa “hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan

kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Sukardi (2014:42) menyatakan “hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*”.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dangkal, yang harus diuji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Berdasarkan masalah umum dan sub-sub masalah penelitian, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah kedua, apakah terdapat pengaruh fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Fasilitas Laboratorium terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Untuk menjawab sub masalah ketiga, apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikaasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Untuk menjawab sub masalah ke empat, apakah terdapat pengaruh fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di

SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **E. Penelitian Relevan**

Berikut ini disampaikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu untuk memperkuat hipotesis yang penulis susun, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didi Marwan, Parijo, dan Aminuyati (2014) dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol. 3 Nomor 1 dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS di SMK”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar; b) besar pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 53,9 %.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani, Junaidi H. Matsum, Nuraini Asriati (2016) dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol.5 No.3 dengan judul “Pengaruh lingkungan dan sarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Pontianak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh signifikan sebesar 85,8% antara variabel bebas lingkungan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa..
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Setyowati (2019) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA PPMI Assalam Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010 ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: lingkungan siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan

terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA PPMI Assalam Sukoharjo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Azfarina Asma (2015) dalam skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPN di kecamatan Seluas dengan nilai Koefisien determinasi  $(0,813)^2 = 0,66$  atau 66%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,32 > 1,68$ ) dan sumbangan sebesar 19,61%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,74 > 1,68$ ) dan sumbangan sebesar 14,85%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $14,99 > 3,17$ ) dan sumbangan sebesar 34,50%.
6. Penelitian yang dilakukan oleh M. In’amul Wafi (2016) dalam jurnal formatif Vol. 2 No. 3 dengan judul “pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 11 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar (variabel X)

termasuk dalam kategori Baik, yaitu berada pada interval 80-104 dengan nilai rata-rata 94,68 dan standar deviasi sebesar 12,65. (2) Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang (variabel Y) termasuk dalam kategori Baik, yaitu berada pada interval 81-90 dengan nilai rata-rata 83,55 dan standar deviasi sebesar 5,67. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable kelengkapan sarana dan prasarana belajar (variabel X) terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang (variabel Y) sebesar 0,635 atau 40,4%. Dibuktikan dengan persamaan regresi =  $56,58 + 0,285X$  dan hasil varian regresi  $F_{hitung} = 75,80 > F_{tabel}(0,01; 1; 112) = 6,90$  berarti signifikan,  $F_{hitung} = 75,80 > F_{tabel}(0,05; 1; 112) = 3,94$  berarti signifikan sehingga hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang.”

7. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: erdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,32 > 1,68$ ) dan sumbangan sebesar 19,61%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,74 > 1,68$ ) dan sumbangan sebesar 14,85%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,99 > 3,17$ ) dan sumbangan sebesar 34,50%.